

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut

##### 1. Dimensi Pembelajaran

###### a. Organisasi

SD itQan Islamic School mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup kedalam mata pelajaran IPS, IPA, dan SBdP dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini telah sesuai dengan pelaksanaan muatan lokal yang telah ditetapkan Dikdasmen (2017). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan juga didukung kegiatan lomba berupa lomba kebersihan kelas dan lomba kreativitas daur ulang yang telah sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 25 tahun 2007 tentang Penerapan Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. Kelebihan yang dilakukan SD itQan Islamic School dalam rangka mendukung implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup adalah menerapkan beberapa gerakan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, yaitu: GPS (Gerakan Pungut Sampah), Jumsih (Jum'at Bersih), pembiasaan untuk meminimalkan sampah dengan mengharuskan siswa membawa *tumbler*, pengumpulan sampah sisa makanan untuk kemudian diolah dengan menggunakan komposter, serta kegiatan menanam.

###### b. Isi

Perangkat pembelajaran yang mencantumkan isi dari Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School mencakup Program Tahunan (PROTA), Ketuntasan belajar Minimal (KBM), *Unit Plan* dan *Lesson Plan*. SD itQan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dengan pelajaran lain dengan melakukan pengembangan kompetensi dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang telah

Tri Liana Nurdini, 2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN (Studi Deskriptif Evaluatif di SD itQan Islamic School)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditetapkan dengan menambahkan KD pada KI-3 dan KI-4. Namun demikian, porsi kompetensi dasar yang ditambahkan untuk mewakili Pendidikan Lingkungan Hidup belum mencapai 30% sesuai aturan Dikdasmen (2017) akan tetapi baru 12,5% dari total kompetensi dasar.

**c. Metode**

Metode yang digunakan di SD itQan telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan Dikdasmen (2017) dan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School dilandaskan pada pendekatan atau teori belajar konstruktivisme model pembelajaran yang digunakan dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan adalah model *cooperative learning*, kontekstual, *problem solving*, dan eksperimen. Media yang digunakan pada implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner dan studi dokumentasi, adalah lingkungan sekitar, gambar, *worksheet*, video pembelajaran.

**d. Fasilitas dan Biaya**

Fasilitas di SD itQan Islamic School saat ini telah sesuai standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Permendiknas No 24 tahun 2007. Terwujudnya berbagai fasilitas yang tersedia tentunya dikarenakan pengelolaan biaya berupa anggaran dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School yang telah dimuat dalam dokumen RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Anggaran yang dimuat dalam RKAS termasuk di dalamnya pemeliharaan fasilitas dan anggaran karyawan yang berperan dalam pemeliharaan fasilitas.

## 2. Dimensi Institusi

### a. Respon dan Minat Siswa terhadap Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Keterlibatan siswa dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School terlihat dengan respon siswa yang menjadikan kegiatan rutin yang biasa dilakukan di sekolah menjadi kegiatan yang disukai yang berkenaan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup, yaitu: memelihara tanaman atau buah buahan, membuat kreasi dari barang bekas, menjaga kebersihan, serta kegiatan lingkungan yang dilakukan saat ekskul pramuka. Namun demikian masih menjadi tugas bagi sekolah untuk menjadikan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi lebih menyenangkan.

### b. Latar Belakang dan Pemahaman Guru, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Kepala Sekolah Mengenai Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Guru, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Kepala Sekolah SD itQan Islamic School telah memahami tujuan dan menyadari pentingnya pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup. Dengan memahami esensi dan tujuan kurikulum, maka sekolah telah mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran PLH dengan baik (Rusman, 2012). Sedangkan perbedaan latar belakang Guru, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Kepala Sekolah SD itQan Islamic School dapat diatasi dengan kegiatan tutor sebaya.

### c. Latar Belakang dan Keterlibatan Orangtua dan Komunitas Dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Orang tua siswa SD itQan pada umumnya memiliki latar pendidikan yang baik dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan. Hal ini terlihat dengan tingginya keterlibatan orang tua siswa dalam pertemuan parenting yang merupakan upaya sekolah untuk menyelaraskan visi misi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan siswa di SD itQan Islamic School. Upaya sekolah untuk melibatkan

orang tua siswa dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD itQan Islamic School dilaksanakan berintegrasi dengan program penilaian karakter unggul dan karakter yang terkait dengan Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan karakter ke-10. Bentuk kegiatan yang berkenaan dengan implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup, yang pernah dilaksanakan adalah pelibatan orang tua dalam gerakan menanam di lingkungan SD itQan Islamic School. Komunitas yang terlibat dalam implementasi Pendidikan Lingkungan hidup di SD itQan Islamic School adalah The Green Education Center yang bergerak dalam bidang ekowisata, Bandung Agri Market yang bergerak dalam bidang pertanian hidroponik, serta Jelajah Gunung Bandung. Keterlibatan komunitas dijumpai oleh kepala sekolah SD itQan yang aktif di beberapa organisasi tersebut.

### **3. Dimensi Perilaku**

#### **a. Kontribusi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Ranah Kognitif**

Nilai hasil rata-rata tes yang diberikan kepada siswa mengenai permasalahan sampah adalah 92,3. Hal ini menunjukkan kontribusi positif implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku siswa dalam ranah kognitif.

#### **b. Kontribusi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Ranah Afektif**

Kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku siswa dalam ranah afektif juga memperlihatkan hasil yang positif dengan 57% siswa SD itQan Islamic School memiliki sikap yang relatif lebih peduli terhadap lingkungan. Namun demikian, uji korelasi antara ranah kognitif dan ranah afektif siswa masih rendah. Yang artinya keseimbangan antara pengetahuan dan sikap siswa masih rendah.

**c. Kontribusi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Ranah Psikomotorik**

Hasil unjuk kerja siswa untuk mengukur keterampilan siswa dalam mengaplikasikan suatu hal dari sikap mengenai permasalahan sampah sebagai kontribusi dari Pendidikan Lingkungan Hidup juga memperlihatkan hasil yang positif. Siswa SD *itQan Islamic School* memiliki keterampilan dalam membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, membedakan sampah organik dan sampah anorganik dan membuang sampah ke dalam tong sampah yang sesuai. Hal yang masih perlu diperhatikan adalah keterampilan siswa dalam mengolah sampah organik dengan menggunakan komposter.

## **5.2 Rekomendasi**

Dari hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dan kontribusinya terhadap Perilaku Peduli Lingkungan yang merupakan studi deskriptif evaluatif di SD *itQan Islamic School*, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Guru
  - a. Melanjutkan berbagai program dan pembiasaan siswa dalam kegiatan sehari-hari yang meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sehingga terjadi keselarasan perilaku peduli lingkungan pada ranah kognitif dan afektif.
  - b. Memberikan pelatihan kepada siswa secara bertahap mengenai penggunaan komposter dalam mengolah sampah menjadi kompos
  - c. Untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PLH, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.
  - d. Agar setiap siswa mengalami pengalaman belajar yang sama, setiap siswa harus dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

2. Bagi Sekolah
  - a. Menyusun agenda tahunan mengenai berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk menjaga kesinambungan kegiatan.
  - b. Menambah jalinan kerjasama dengan komunitas diluar sekolah terkait Pendidikan Lingkungan Hidup, misalnya dengan YBPP yang bergerak dalam mensosialisasikan *Zero Waste Life Style*. Sehingga SD itQan bukan hanya menjadi *Green School* tapi bisa menjadi *Zero Waste School*.
3. Bagi Dinas Pendidikan di Tingkat Kota
  - a. Mengadakan pelatihan bagi guru-guru mengenai pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mata pelajaran lain dari mulai pengembangan KD hingga pelaksanaannya.
  - b. Mengadakan pelatihan bagi guru-guru mengenai standar penyusunan panduan ekstrakurikuler dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.
4. Bagi BPLH Tingkat Kota

Melakukan pengukuran perilaku peduli lingkungan siswa dalam memaksimalkan proses evaluasi sekolah Adiwiyata.
5. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Mengkaji lebih lanjut mengenai kontribusi Implementasi PLH dan pengaruhnya terhadap perilaku peduli lingkungan siswa dalam permasalahan lainnya seperti energi & mobilitas.
  - b. Mengkaji lebih lanjut mengenai evaluasi Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan memanfaatkan model EPIC dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana sub dimensi pada dimensi pembelajaran & institusi berkontribusi terhadap perilaku siswa.
  - c. Memperluas sampel penelitian sehingga diperoleh data dan informasi mengenai kontribusi implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap perilaku peduli lingkungan dan dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

